

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

### **Pengembangan Kurikulum PAI Model Kurikulum 2013**

**Deni Irawan**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Ideni0239@gmail.com

**Ilham Putri Handayani**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
ilhamputritomorrow1202@gmail.com

**Abstract:** The moral crisis that has occurred recently is because the previous curriculum, is still based on the transfer of knowledge or cognitive aspects, so a curriculum that is able to overcome these problems is needed. The curriculum in question is the 2013 Islamic Education Model Curriculum, which is better known as Islamic religious education and manner. The purpose of this paper is to examine the development of Islamic Religious Education curriculum model 2013. This research uses literature study with data analysis technique used is content analysis technique. The results of this study indicate that the development of Islamic religious education curriculum and character examines 5 components including: 1) the purpose of this Islamic religious education curriculum and manner emphasizes the formation of students who have noble character and are religiously obedient. 2) the material in the curriculum develops three realms, namely the domains of attitudes, knowledge and skills. 3) Strategy/methods should use a scientific curriculum approach. 4) the curriculum organization developed is an integrated curriculum model. 5) evaluation activities cover three domains.

**Keywords:** *Curriculum Development, Islamic Religious Education and Manner, 2013 Curriculum Model*

**Abstrak:** Krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini disebabkan karena kurikulum sebelumnya seperti kurikulum KTSP masih berpatokan pada *transfer Knowledge* atau aspek kognitif, sehingga diperlukanlah kurikulum yang mampu mengatasi problema tersebut. Kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum pendidikan agama Islam model kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan PAI dan budi pekerti. Tujuan dari penulisan ini adalah mengkaji pengembangan PAI model kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti mengkaji 5 komponen diantaranya: 1) tujuan kurikulum PAI dan budi pekerti menekankan kepada pembentukan peserta didik yang berkarakter dan taat pada agama. 2) materi pada kurikulum tersebut mengembangkan 3 ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. 3) strategi/metode

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

hendaknya menggunakan pendekatan kurikulum saintifik. 4) organisasi kurikulum yang dikembangkan adalah model kurikulum terpadu. 5) kegiatan evaluasi mencakup 3 ranah.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Kurikulum, PAI dan Budi Pekerti, Model Kurikulum 2013*

## **Pendahuluan**

Sejak dahulu dunia pendidikan selalu berjalan dinamis, seiring dengan perubahan waktu dan zaman, pendidikan senantiasa mengalami berbagai perubahan yang mengarah kepada kesempurnaan dengan tujuan agar dapat menyesuaikan dengan ruang dan waktu yang senantiasa mengitarinya, baik dalam pembekalan diri maupun terhadap masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dengan terjadinya perubahan waktu dan zaman tersebut maka pendidikan juga harus mampu untuk menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Ketika membahas mengenai pendidikan maka unsur kurikulum tidak dapat ditinggalkan. Sejak Indonesia merdeka, telah beberapa kali kurikulum mengalami perubahan yaitu untuk pertamakali pada tahun 1947, dan kemudian 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP) dan yang paling terbaru adalah kurikulum 2013.<sup>2</sup> Pengembangan dan perubahan kurikulum menunjukkan bahwa sistem dalam pendidikan bersifat dinamis.

Dalam proses pembelajaran PAI, institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap model pengembangan kurikulum agar mendapatkan hasil yang tepat dan serasi terhadap kondisi masyarakat dalam upaya membentuk peserta didik menjadi generasi umat beragama yang unggul. Dalam hal ini arah serta tujuan dari kurikulum pendidikan dapat mengalami perubahan serta perpindahan yang disebabkan oleh terjadinya perkembangan sosial dengan berbagai sebab akibat, baik dikarenakan oleh faktor internal (dari dalam) maupun sebaliknya yang bersifat eksternal. Karena kurikulum harus memiliki sifat dinamis dalam menyikapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum disebabkan karena kurang memahami dan respon yang cepat terhadap dinamika

---

<sup>1</sup> Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra'* 2, no. 1 (2016): 232–33.

<sup>2</sup> Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 49.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perubahan sosial, hal ini dapat mempengaruhi terhadap lahirnya generasi yang “gagap” terhadap kondisi sosial yang setiap waktu terus berubah.<sup>3</sup>

Ketimpangan dalam pengembangan kurikulum tersebut dapat dilihat pada salah satu kurikulum, contohnya kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP dalam penyusunan dan pengembangannya masih menekankan kepada proses *transfer of knowledge* atau transfer pada wilayah aspek kognitif, sehingga aspek karakter tidak terlalu menjadi perhatian. Hal tersebut tentu berdampak kepada peserta didik yang memahami banyak teori tetapi kurang dalam aspek karakter.<sup>4</sup> Permasalahan karakter tersebut contohnya meningkatnya kekerasan pada anak remaja, tidak sopan dalam berbicara, banyak terjadinya kekerasan, seks bebas dimana-mana, penggunaan narkoba, hilangnya batasan moral tentang perbuatan yang baik dan buruk, hilangnya sikap hormat kepada orang tua, hilangnya sikap tanggung jawab sebagai pembelajar ataupun sebagai warga negara Indonesia, ketidakjujuran sudah mulai membudaya dan timbulnya rasa kebencian terhadap sesama.<sup>5</sup>

Permasalahan karakter tersebut tidak dapat dielakkan, selain aspek karakter yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga dirasakan kurang apalagi pada lembaga pendidikan umum. PAI yang pada dasarnya sudah menekankan pada karakter atau moral dari semenjak awal, tetapi karena alokasi waktu yang diberikan sangat kurang membuat aspek karakter ini menjadi terabaikan. Alokasi waktu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk tingkat sekolah dasar (SD) disediakan sebanyak 4 jam, sedangkan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) disediakan waktu sebanyak 3 jam perminggu. Bahkan lebih mirisnya pada kurikulum KTSP

---

<sup>3</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,” *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 82–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>.

<sup>4</sup> Humaedi and Rudi Hartono, “Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013 (Analisis Alokasi Waktu Pelajaran PAI Pada Sekolah Umum),” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2021): 234, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4724>.

<sup>5</sup> Agus Salim Mansyur, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 1, no. 1 (2007): 2, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v1i1.6>.

alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI (PAI) tersebut hanya 2 jam perminggu.<sup>6</sup>

Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut diperlukanlah kurikulum yang dapat menjadi solusi dalam upaya pengembangan karakter anak bangsa yang lebih baik, di mana kurikulum yang dirancang dan dikembangkan tidak hanya sekedar menekankan kepada materi saja tetapi juga kepada aspek nilai dan karakter. Dari permasalahan maupun latar belakang di atas, penulis menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pengembangan kurikulum dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu aspek yang tidak bisa dilepas dari dunia pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan PAI model kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan PAI dan Budi Pekerti.

Untuk melihat kebaruan dari tulisan ini, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap topik penelitian ini ialah artikel yang ditulis oleh Ahmad Wahyu Hidayat tentang “Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum PAI Model Kurikulum 2013”, hasil penelitian bahwa terlihat pada komponen-komponen kurikulum PAI yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam bentuk kerjasama realisasi kurikulum PAI agar tetap sesuai atau relevan dengan realita, waktu, keadaan masyarakat, keadaan peserta didik, serta perkembangan dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Perlu ditegaskan bahwa dalam kurikulum PAI internalisasi nilai-nilai keIslaman merupakan ciri utama.<sup>7</sup>

Selanjutnya, penelitian mengenai “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum PAI Di SDN Demangan Yogyakarta” yang juga ditulis oleh Ahmad Wahyu Hidayat, hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum PAI dilakukan dengan menciptakan suasana yang beragam agar dapat memaksimalkan proses penginternalisasian nilai-nilai agama dan karakter terhadap peserta didik. Kegiatan-

---

<sup>6</sup> Humaedi and Hartono, “Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013 (Analisis Alokasi Waktu Pelajaran PAI Pada Sekolah Umum),” 322.

<sup>7</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, “Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013,” *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 172, <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

kegiatan yang berada di luar kurikulum yang tertulis seperti kegiatan TPA digunakan untuk mendukung suksesnya pembelajaran PAI.<sup>8</sup>

Tulisan Aliva Humaira Br Ginting dan Andi Prastowo yang meneliti tentang “Pengembangan Kurikulum PAI pada madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YMPI dalam melakukan pengembangan kurikulum PAI dengan menggunakan riset masih sama dengan kurikulum PAI pada kurikulum 2013. Kegiatan riset dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran berupa model pembelajaran riset pada mata pelajaran PAI. Untuk faktor pendukung pengembangan kurikulum PAI berbasis riset di YMPI tersebut adalah dukungan dari kepala madrasah, keinginan peserta didik dalam belajar cukup tinggi, SDM pendidik berkualitas serta sarana maupun prasarananya mencukupi. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah kurangnya dana dan waktu yang terbatas untuk melakukan riset.<sup>9</sup>

Selanjutnya penelitian yang juga membahas terkait pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI adalah artikel yang ditulis oleh Hj. Titiek Rohanah Hidayati tentang “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Jember”. Hasil dari tulisan tersebut menjelaskan bahwa implementasi pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti pada kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, program mingguan, harian, serta program remedial dan pengayaan. Untuk implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti pada kurikulum 2013 meliputi pembinaan keakraban, ujian pra-test maupun post-test serta pembentukan kompetensi. Untuk implementasi pada kegiatan evaluasi meliputi pembentukan sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hidayat, 2020. “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,” 82.

<sup>9</sup> Aliva Humairah, Br Ginting, and Andi Prastowo, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam ( YMPI ) Tanjung Balai,” *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* I, no. 1 (2021): 44.

<sup>10</sup> Hj. Titiek Rohanah Hidayati, “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember,” *Fenomena* 14, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/feno.v14i1.178>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Literatur review terakhir yang relevan dengan penelitian penulis adalah tulisan dari Suprpto tentang “Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum PAI”. Hasil dari penelitian artikel ini menunjukkan bahwa dalam upaya menghasilkan model penyelenggaraan pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu; *pertama*, membangun toleransi antar peserta didik. *Kedua*, menanamkan serta menyebarkan perdamaian dalam lingkungan sosial. *Ketiga*, mengutamakan adanya dialog antar agama. *Keempat*, mengimplementasikan sikap terbuka dengan berbagai pihak yang berada di luar sekolah. *Kelima*, tidak menerima segala hal yang berhubungan dengan kebencian, dalam hal ini termasuk hoaks.<sup>11</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu pencarian informasi ataupun data yang dibutuhkan menggunakan berbagai materi atau referensi yang tersedia di pustaka yaitu yang berasal dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, majalah serta dan sumber referensi lainnya yang memiliki keterkaitan tema dengan pembahasan penelitian mengenai pengembangan kurikulum PAI model kurikulum 2013.<sup>12</sup> Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif analisis dimana tahapan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan poin-poin penting yang relevan tentang pengembangan kurikulum PAI model kurikulum 2013. Setelah analisis data dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah sesuai.<sup>13</sup>

### **Hasil & Pembahasan**

#### **Konsep Pengembangan Kurikulum PAI**

Kurikulum atau dalam istilah lain *manhaj*, mempunyai makna jalan yang terang, atau tampaknya suatu jalan yang digunakan oleh manusia dalam untuk mencapai tujuan

---

<sup>11</sup> Suprpto, “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355, <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

<sup>12</sup> Nursapia Harahap, “Penelitian Kepustakaan,” *Iqra’* 08, no. 01 (2014): 68.

<sup>13</sup> Rani Lestari and Suyadi, “High Order Thingking Skills (HOTS) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 64.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dari kehidupan yang diharapkannya.<sup>14</sup> Sedangkan jika kurikulum dalam pendidikan, maka dapat dipahami sebagai jalan terang yang dilewati oleh seorang pendidik maupun peserta didik dalam rangka melakukan pengembangan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap, psikomotor (keterampilan) maupun nilai-nilai.<sup>15</sup>

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menciptakan pendidik yang profesional. Sudah dua dekade terakhir berlangsungnya pembahasan mengenai kurikulum yang merupakan bagian dari program pendidikan untuk mengembangkan materi yang ada di dalamnya. Dengan begitu, pendidik dituntut untuk memiliki wawasan tentang kurikulum dan memahami bagaimana kondisi zaman sehingga penyusunannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam mendefinisikan pengembangan kurikulum terdapat dua istilah yang dipaparkan oleh para ahli, yaitu “pengembangan” dan “kurikulum”. Makna kata pengembangan merupakan suatu aktivitas dalam mendapatkan sesuatu. Adapun usaha-usaha dalam proses pengembangannya, diantaranya ialah proses penyusunan, aktivitas pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Pengembangan terhadap kurikulum dimaksudkan agar dapat menemukan hasil kurikulum yang baik. Pengembangan terhadap kurikulum diartikan oleh penulis sebagai suatu upaya terhadap berbagai perencanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk menuntun peserta didik dalam mencapai perubahan dan kemajuan yang lebih baik sesuai yang diinginkan dan mengukur seberapa bagus ketercapaian dari pengembangan kurikulum tersebut.

Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah pengembangan mengenai komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum dalam pembentukan sistem kurikulum itu sendiri, diantara komponen yang ada di dalamnya yaitu ; metode, tujuan, bahan, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, media, dan lain sebagainya. Komponen yang ada dalam kurikulum dapat senantiasa dikembangkan sehingga apa

---

<sup>14</sup> Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah: Islam Futura* 9, no. 1 (2011): 17, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

<sup>15</sup> Hasan Baharun, *Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan & Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, 2017th ed. (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), 89.

yang diinginkan dan diharapkan oleh pendidik tersebut dapat tercapai dengan adanya pengembangan dari kurikulum tersebut.<sup>16</sup>

Menurut penulis pengembangan kurikulum PAI dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang diselenggarakan secara sistematis dan terencana terhadap pendidik mata pelajaran PAI dalam rangka mengembangkan dan mendesain aktivitas pembelajarannya dengan menghubungkan setiap komponen satu dengan komponen yang lainnya.

Definisi di atas berdasarkan pada suatu konsep yang menyebutkan bahwa kurikulum terdiri atas bermacam-macam komponen, yang di mana komponen tersebut memiliki keterikatan terhadap satu komponen dengan komponen lainnya, diantaranya ada tujuan, metode atau proses belajar mengajar, isi atau program dan evaluasi.<sup>17</sup>

Adapun usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam pengembangan terhadap kurikulum PAI di sekolah maupun di madrasah diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan pengembangan dalam hal kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dalam hal ini tujuan dan indikator menjadi fokus dalam pengembangannya.
2. Melakukan pengembangan dalam hal silabus yang terdapat pada materi PAI.
3. Melakukan pengembangan terhadap materi yang terdapat dalam bahan ajar PAI yang telah diselaraskan atas latar belakang keadaan, sosial budaya maupun kebutuhan peserta didik, sehingga dengan hal ini pembelajaran dapat lebih bermakna (*meaningfull learning*) bagi peserta didik.
4. Melakukan pengembangan dalam aspek pendekatan, dalam hal ini model dan metode pembelajaran PAI tertuju kepada peserta didik (*student centered*) dan pembelajaran tersebut bersifat *joyfull learning* (menyenangkan).
5. Melakukan pengembangan dalam hal media pembelajaran PAI yang sanggup mendorong atau memotivasi peserta didik dan keinginan belajar yang tinggi.
6. Melakukan pengembangan terhadap sistem evaluasi yang terdapat pada pembelajaran PAI.

---

<sup>16</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), 148.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 83. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 83.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Secara esensial aktivitas dari pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI yang telah diuraikan di atas, menekankan pada proses pengidentifikasian, menganalisis, pengambilan keputusan, mensintesis, evaluasi, dan kreasi berbagai elemen dalam kurikulum. Pengembangan terhadap kurikulum PAI dilakukan dengan tujuan dan harapan dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Kurikulum PAI pada dasarnya berbeda dengan kurikulum pendidikan lainnya secara umum.

Adapun perbedaan dari kedua kurikulum tersebut dapat ditinjau dari aspek komponen atau ciri-cirinya, sebagai berikut:

1. Tujuan utama dalam kurikulum PAI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami agamanya serta mampu bersikap mulia dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tidak hanya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits saja dalam berpijak terhadap hukum Islam, namun ada ijtihad para ulama dan hukum fikih lainnya yang dapat dijadikan sumber memahami agama Islam secara universal.
2. Dalam PAI seseorang tidak hanya dituntut memahmi keilmuan seperti keislaman saja, namun dituntut juga untuk dapat mengembangkan intelektualnya dalam memahami atau mengembangkan keilmuan lainnya seperti psikologi, fisika, sosial dan lain sebagainya yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam kegiatan PAI terdapat keseimbangan antara kegiatan pembelajaran, tujuan pengalaman dan kandungan kurikulum.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam menuntut bagaimana peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajarnya untuk dikembangkan dalam pembelajaran agama Islam. Dengan begitu mereka dapat dipahami inti pokok dari karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah bagaimana kurikulum pendidikan Islam mampu mendorong ataupun memotivasi setiap peserta didik agar memiliki sikap berbudi pekerti luhur dan berakhlak karimah, secara horizontal terhadap sesama manusia atau makhluk ciptaan Allah dan secara vertikal yaitu terhadap Allah yang berlandaskan dari Al-Qur'an, Al-Hadits, serta Ijtihad ulama.

---

<sup>18</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan lainnya memiliki perbedaan yang mendasar, misalnya dalam tujuan pendidikan secara umum menurut para paham pragmatisme ialah bahwa pendidikan umum lebih tertuju pada pemanfaatan dari segala kehidupan manusia di dunia. Hal ini dapat diukur dari ketergantungannya pendidikan umum pada peradaban dan kebudayaan manusia yang ada. Sedangkan pendidikan Islam lebih tertuju pada bagaimana peserta didik mampu untuk memahami Islam dan merealisasikan dalam kehidupan yang disertakan dengan keimanan dan penghambaan dirinya kepada Allah dalam mencari keridhoannya.

Tujuan dari adanya pengembangan kurikulum PAI ini adalah untuk membentuk pola pikir masyarakat Islam Indonesia yang memiliki sikap keagamaan yang moderat, berbudaya yang baik, ber-Islam yang inklusif, berreligius yang tidak menyalahkan orang lain. Serta mampu memberikan angin segar atau jalan keluar terhadap problematika yang ada di masyarakat dan negara Indonesia<sup>19</sup>.

### **Pengembangan Kurikulum PAI Model 2013**

Pengembangan kurikulum PAI merupakan suatu kegiatan menghasilkan kurikulum dimulai dari kegiatan mendesain (menyusun), pelaksanaan, evaluasi serta penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum PAI melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan sekolah agar terlaksana dengan efektif dan juga efisien.<sup>20</sup>

Dalam upaya mengkaji pengembangan kurikulum PAI pada kurikulum 2013 maka penulis menelaah pengembangan tersebut dengan menelaah berbagai komponen penting yang ada pada kurikulum yaitu dari segi tujuan, materi, strategi atau metode pembelajaran, organisasi dan evaluasi kurikulum. PAI pada kurikulum 2013 telah

---

<sup>19</sup> Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 9.

<sup>20</sup> RR. Ninik Barokatul Khasanah and Hendro Widodo, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah Yogyakarta," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 09, no. 01 (2019): 66, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.1450>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dijadikan sebagai mata pelajaran wajib oleh pemerintah dan diubah nama menjadi PAI dan budi pekerti.<sup>21</sup>

PAI dan budi pekerti merupakan sebuah pendidikan yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam rangka membentuk sikap atau kepribadian, maupun potensi dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setidaknya pada mata pelajaran dan disemua jenjang pendidikan. PAI dan budi pekerti memiliki beberapa tujuan diantaranya; *pertama* menanamkan dan mengembangkan akidah dengan melakukan pemberian, penanaman, mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan penghayatan, serta pengamalan terhadap peserta didik terkait agama Islam agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. *Kedua*, membentuk peserta didik yang memiliki ketaatan pada agama, memiliki akhlak mulia, pengetahuan, produktif, adil, disiplin, bertanggung jawab dan mampu untuk mengembangkan budaya Islami dalam komunitas pendidikan yang ditempatinya. *Ketiga*, membentuk dan mewujudkan peserta didik agar memiliki karakter yang baik melalui tahap pengamalan, pemahaman maupun pembiasaan dengan aturan-aturan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islami terkait hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri dan juga orang lain. *Keempat*, menumbuhkembangkan daya pikir dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman dan mampu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>22</sup>

PAI dan budi pekerti dalam pengembangannya, difokuskan dalam membentuk kompetensi dan pengetahuan peserta didik dengan mengembangkannya melalui perpaduan dari pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pemahaman mereka terhadap teori yang telah dipelajari secara kontekstual. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik mampu melihat dan menganalisa berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat serta dapat

---

<sup>21</sup> Hidayat, "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013," 181.

<sup>22</sup> Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Edu Riligia : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 522–23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1072>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang dianjurkan dalam ajaran Islam.<sup>23</sup>

Komponen penting selanjutnya yang berpengaruh dalam pengembangan kurikulum adalah materi. Materi PAI dan budi pekerti pada kurikulum 2013 mempunyai beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Pada mata pelajaran PAI sebelumnya, dimana pembelajaran Al-Qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan SKI (sejarah Kebudayaan Islam) dikenal dengan istilah standar kompetensi kemudian diganti menjadi kompetensi inti yang meliputi KI 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (penerapan pengetahuan). Perubahan ini bertujuan untuk mengubah arah pembelajaran PAI yang cenderung pada penguasaan materi belaka tanpa memperhatikan aspek sikap atau karakter dari peserta didik. Dikarenakan dalam materi kurikulum PAI dan budi pekerti yang diutamakan adalah nilai dan sikap, maka dalam pengembangan nilai dan sikap tersebut diintegrasikan dengan semua mata pelajaran dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pengintegrasian pada tahap perencanaan dimulai dari SKL, KI, KD, Silabus dan RPP pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Pengintegrasian selanjutnya dilakukan pada pelaksanaan dan proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Langkah terakhir pengintegrasian pada tahap evaluasi (penilaian).<sup>24</sup>

Komponen selanjutnya adalah metode atau strategi pada pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti yang terdapat pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan seluruh mata pelajaran tidak terkecuali PAI dan budi pekerti agar mampu melakukan pendekatan dengan model saintifik. Pendekatan saintifik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik mampu belajar secara aktif serta memiliki kemampuan untuk membangun konsep, hukum melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengeksplorasi, menarik kesimpulan (menyimpulkan) serta mengkomunikasikan hasil dari temuan yang dilakukan peserta didik tersebut. Untuk pendekatan-pendekatan yang digunakan diantaranya yaitu *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* (metode pembelajaran dengan menggunakan proyek/kegiatan sebagai media), *Problem*

---

<sup>23</sup> Siti Aisyah, "Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Pembentuk Karakter Akhlakul Karimah," *Jurnal Ansiru PAI* 4, no. 1 (2020): 88, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/qnsiru.v4i1.8097>.

<sup>24</sup> Dikdik Sunandar, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional," *Jurnal Al-Amar* 2, no. 1 (2021): 6–7.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

*Solving* (metode pembelajaran dengan model pemecahan suatu masalah), *Inquiry* dan *discovery Learning*.<sup>25</sup> Pendekatan dan metode tersebut digunakan sebagai upaya untuk menyokong peserta didik agar menghasilkan karya yang bersifat kontekstual (tulisan), baik melalui individu ataupun secara berkelompok.<sup>26</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, maka komponen selanjutnya yang perlu diperhatikan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti ialah organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan suatu program dari kurikulum yang berbentuk kerangka umum dalam program pengajaran yang berikan kepada peserta didik dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah diharapkan dan ditetapkan. Menurut Ghamal dan Tasman (2020) organisasi kurikulum yang relevan dengan PAI melingkupi 4 organisasi diantaranya yaitu; *pertama*, kurikulum mata pelajaran terpisah-pisah (*saparated subject curriculum*). *Kedua*, kurikulum berkorelasi (*correlated curriculum*). *Ketiga*, kurikulum satu kesatuan (*broad field/all in one system*). *Keempat*, kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).<sup>27</sup> Apabila menelaah dari materi yang disajikan dalam kurikulum PAI dan budi pekerti tersebut, maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa organisasi yang digunakan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) di mana kurikulum PAI dan budi pekerti tersebut dipadukan dengan mata pelajaran lain dimulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Komponen terakhir dalam pengembangan suatu kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sistematis dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai dan memahami bahan-bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Evaluasi dalam pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti pada kurikulum 2013 mencakup semua aspek. Evaluasi tidak hanya tes tertulis maupun lisan tetapi juga melalui proses pengamatan yang mencakup beberapa

---

<sup>25</sup> Sunandar, 16.

<sup>26</sup> Hidayat, "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013," 184.

<sup>27</sup> Ghamal Sholeh Hutomo and Tasman Hamami, "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI," *Jurnal At-Tafkir* 13, no. 2 (2020): 145–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>.

<sup>28</sup> Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktik* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 166.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

aspek diantaranya; *pertama*, evaluasi terkait aspek sikap dapat dilakukan melalui observasi, sikap diri, dan penilaian teman sebaya. *Kedua*, evaluasi dalam aspek pengetahuan meliputi tes lisan, tes tulis dan juga penugasan. *Ketiga*, evaluasi dalam hal keterampilan yang meliputi portofolio, penilaian proyek, penilaian produk dan juga unjuk kerja. Penilaian melalui pengamatan dari ke tiga ranah tersebut lebih dikenal dengan penilaian autentik.<sup>29</sup> Evaluasi dalam semua aspek ini menjadi letak perbedaan kurikulum ini dengan kurikulum PAI sebelumnya yang di mana evaluasi pada kurikulum-kurikulum sebelumnya lebih menekankan ada aspek kognitif (pengetahuan). Selain itu, sistem penilaian juga berubah di mana proses belajar mengajar tidak hanya terdapat dalam pembelajaran tetapi juga di luar pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus berupaya untuk mengapresiasi dan memotivasi pendidik dari keseluruhan aspek.<sup>30</sup>

### **Simpulan**

Pengembangan kurikulum yang terdapat pada pelajaran PAI merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam memaksimalkan pembelajaran di sekolah, hal tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal, pengembangan tersebut bisa dalam tujuan pembelajaran, indikator, bahan ajar, model pembelajaran, pendekatan ataupun metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, media ajar maupun aspek pengembangan dalam rana kreatifitas guru, bisa berupa aspek fisik maupun psikis.

Aktivitas pengembangan kurikulum PAI ialah suatu proses yang dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan begitu diperlukan kegiatan evaluasi yang berkelanjutan dalam kurikulum agar para pendidik mengetahui dan menemukan kesalahan atau ketidakrelevanan dari aktivitas pengembangan terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan. Hal tersebut dijadikan sebagai *feed back* (umpan balik) terhadap pengembangan selanjutnya. Pengembangan kurikulum PAI hendaknya dilaksanakan dan diusahakan dengan sebaik mungkin dengan penuh ketelitian serta penuh

---

<sup>29</sup> Muzlikhatun Umami, "Muzlikhatun Umami, 'Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013', Jurnal Kependidikan, Vol 6(2) November 2018, Hlm. 230.," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 230.

<sup>30</sup> Sunandar, "Pendidikan Agama Islam Dalama Kurikulum Nasional," 18.

pertimbangan dalam melihat faktor apa saja mendukung maupun menghambat dalam rangka menuju perubahan kurikulum yang lebih baik dan sesuai target yang hendak di capai.

### Daftar Rujukan

- Aisyah, Siti. "Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Pembentuk Karakter Akhlakul Karimah." *Jurnal Ansiru PAI* 4, no. 1 (2020): 78–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/qnsiru.v4i1.8097>.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Jurnal Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Pendidikan Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Baharun, Hasan. *Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan & Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. 2017th ed. Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah: Islam Futura* 9, no. 1 (2011): 15–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v1i1.61>.
- Fahrudin, Hasan Asari, and Siti Halimah. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa." *Edu Riligia : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 516–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1072>.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktik*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra' 08*, no. 01 (2014): 68.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta." *Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018): 82–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2268>.
- . "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 172–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>.
- Hidayati, Hj. Titiek Rohanah. "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember." *Fenomena* 14, no. 1 (2015): 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35719/feno.v14i1.178>.
- Humaedi, and Rudi Hartono. "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia 1950-2013 (Analisis Alokasi Waktu Pelajaran PAI Pada Sekolah Umum)." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01 (2021): 317–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/geneologipai.v8i1.4724>.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- Humairah, Aliva, Br Ginting, and Andi Prastowo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam ( YMPI ) Tanjung Balai." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat I*, no. 1 (2021): 44–52.
- Hutomo, Ghamal Sholeh, and Tasman Hamami. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *Jurnal At-Ta'fikir* 13, no. 2 (2020): 143–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1624>.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014.
- Irsad, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra' 2*, no. 1 (2016): 253.
- Khasanah, RR. Ninik Barokatul, and Hendro Widodo. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah Yogyakarta." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 09, no. 01 (2019): 64–76. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.1450>.
- Lestari, Rani, and Suyadi. "High Order Thingking Skills (HOTS) Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 64.
- Madrasah, Direktorat KSKK, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019.
- Mansyur, Agus Salim. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 1, no. 1 (2007): 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v1i1.6>.
- Sunandar, Dikdik. "Pendidikan Agama Islam Dalama Kurikulum Nasional." *Jurnal Al-Amar* 2, no. 1 (2021): 1–21.
- Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Tafsir, Ahmad. *Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 83*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Umami, Muzlikhatun. "Muzlikhatun Umami, 'Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013', Jurnal Kependidikan, Vol 6(2) November 2018, Hlm. 230." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 230.